



Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Diskusi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS

Dany Miftah M. Nur
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

dany@iainkudus.ac.id

Destina Marta Fiani
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

destinamarta@student.iainkudus.ac.id

Yusrotin Meila Rizqina
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

meilarizqina@student.iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to improve critical thinking and discussion skills of class IX A students of MTs Raudlatusy Syubban Margoyoso in social studies subject with the topic of globalization through the application of the Snowball Throwing method. This study uses a classroom action research (CAR) approach which is implemented in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study indicate that the Snowball Throwing method is effective in improving critical thinking and discussion skills of students. In cycle I, the average value of students' critical thinking skills was 65 and discussion skills was 68, both of which were still below the Minimum Completion Criteria (KKM) of 75. After improvements were made in cycle II, the average value increased to 80 for critical thinking skills and 82 for discussion skills. This success is supported by several indicators, such as increased active student participation, problem identification skills, analytical thinking, and group cohesion and collaboration. Supporting factors for success include student enthusiasm, an interactive learning atmosphere, and supportive learning facilities. Thus, the Snowball Throwing method can be applied as an effective learning strategy to improve critical thinking and discussion skills in social studies subjects.

Keywords: Snowball Throwing, Critical Thinking Skills, Discussion Skills, Social Studies Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik kelas IX A MTs Raudlatusy Syubban Margoyoso pada mata pelajaran IPS dengan topik globalisasi melalui penerapan metode *Snowball Throwing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah 65 dan keterampilan diskusi adalah 68, keduanya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80 untuk keterampilan berpikir kritis dan 82 untuk keterampilan diskusi. Keberhasilan ini ditunjukkan dari beberapa indikator, seperti meningkatnya partisipasi aktif peserta didik, kemampuan mengidentifikasi masalah, berpikir analitis, serta kekompakan dan kolaborasi kelompok. Faktor pendukung keberhasilan meliputi antusiasme peserta didik, suasana belajar yang interaktif, dan sarana pembelajaran yang mendukung. Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: Snowball Throwing, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Diskusi, Pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Outcome dari pembelajaran memerlukan peran penting seorang guru sebagai pendidik. Guru perlu memiliki sebuah kompetensi, ketrampilan, kreatifitas dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator capaian tersebut salah satunya adalah guru dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengambil dan mempelajari telah disajikan. Guru harus mempunyai kreatifitas dalam mengelola kelas, tepat dalam memilih metode pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif dan kritis dalam proses pembelajaran (Alfarisi & Hasanah, 2021). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif. Dalam hal ini, guru menjadi faktor utama yang menentukan tercapainya keberhasilan pembelajaran

Sejalan dengan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan kemampuan memahami fenomena sosial, politik, ekonomi, dan budaya di sekitar mereka. Salah satu aspek utama yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berdiskusi. Keterampilan ini tidak hanya membantu peserta didik menganalisis isu-isu seperti globalisasi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir analitis, menyusun argumen yang logis, serta berdiskusi secara konstruktif dengan teman sekelas.

Praktik pembelajaran IPS sering kali kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru, sehingga partisipasi siswa menjadi minim. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berdiskusi peserta didik tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif untuk mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Snowball Throwing* (Lie, 2020).

Metode pembelajaran "*Snowball Throwing*" atau lempar bola salju dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dan kritis saat pembelajaran di kelas (Dianto, 2020). Metode *Snowball Throwing* adalah teknik pembelajaran yang mengutamakan interaksi antar peserta didik dalam kelompok kecil. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk berdiskusi dan saling berbagi informasi yang mereka tulis di atas kertas. Informasi yang mereka buat kemudian "dilempar" ke peserta didik lain untuk dilanjutkan atau ditambahkan, menciptakan saling keterhubungan informasi antar peserta didik. *Snowball Throwing* bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam berbicara, berpikir kritis, dan berkolaborasi (David Johnson, 2009). Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi mereka, terutama pada materi pembelajaran yang kompleks seperti globalisasi.

Keterampilan berpikir kritis dan berdiskusi merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemampuan berpikir kritis memfasilitasi peserta didik dalam menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen secara objektif, serta membuat keputusan berdasarkan pemikiran yang logis dan terstruktur. Keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan sosial yang kompleks dengan pendekatan yang rasional. Sementara itu, keterampilan diskusi

berperan penting dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan pandangan orang lain, serta menyampaikan pendapat mereka secara argumentatif, sambil tetap terbuka terhadap perspektif yang berbeda.

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang terlibat dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan mengembangkan argumentasi (Ennis, 2011). Keterampilan ini sangat relevan dalam pendidikan IPS, yang mengajak peserta didik untuk memahami berbagai fenomena sosial, politik, dan ekonomi di masyarakat. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk mengevaluasi berbagai perspektif terhadap isu-isu sosial. Selain itu, keterampilan diskusi sangat penting untuk mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan komunikasi peserta didik. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk berbagi pengetahuan, belajar dari orang lain, dan memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan argumentasi dengan cara yang meyakinkan dan terstruktur (Brookfield, 2012).

Temuan penelitian ini memiliki sebuah persamaan yang relevan dengan penelitian sebelumnya dan dapat mendukung hasil penelitian yang diperoleh. Di dukung dengan penelitian (Yumpap & Deril Alfiance Kaligis, 2022) yang berjudul “Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar” yang menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang, setelah diterapkan metode ini, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mereka.

Menurut penelitian (Muplihun et al., 2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan *Snowball Throwing* Terhadap Prestasi Belajar IPS ditinjau dari Motivasi Belajar” mengungkapkan bahwa metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Metode ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi dan berpikir kritis yang berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka. Berdasarkan penelitian (Mardin, 2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta didik pada Pembelajaran PKn” menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi dan mampu berpikir kritis dalam menyampaikan pendapat mereka setelah melakukan metode pembelajaran *snowball throwing*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

pendekatan metode *snowball throwing* ini berhasil membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Raudlatusy Subban Margoyoso, kelas IX A, ditemukan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah oleh guru. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang kurang fokus dan tidak aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pendekatan pembelajaran yang minim melibatkan peserta didik ini berdampak negatif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi mereka dalam diskusi. Selain itu, metode ceramah yang bersifat monoton menjadikan pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan metode *Snowball Throwing* sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan diskusi peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta melatih keterampilan berdiskusi, terutama pada topik-topik yang membutuhkan analisis mendalam, seperti isu globalisasi.

Metode *Snowball Throwing* dipilih karena dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran secara interaktif. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses berbagi ide, bertanya, dan memberikan pendapat yang merangsang diskusi kelompok. Dengan pendekatan yang lebih partisipatif ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, serta memperkaya pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Tujuan dari penerapan metode *Snowball Throwing* adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik, menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik dan efektif. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan berpikir dan berdiskusi, diharapkan mereka dapat dengan mudah memahami materi dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis & McTaggart, yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai peneliti yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara kolaboratif dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Jarjani Usman, Mawardi, Husna M Zein, 2019). Penelitian dilakukan di kelas IX A MTs Raudlatusy Subban Margoyoso pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian sebanyak 22 peserta didik, terdiri atas 12 laki-laki dan 10 perempuan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan terstruktur untuk menggali pemikiran dan sudut pandang terkait strategi pembelajaran IPS yang digunakan. Observasi dilakukan secara langsung dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS pada waktu tertentu untuk mengamati efektivitas metode yang diterapkan serta dampaknya terhadap perubahan kualitas pembelajaran. Dokumentasi, termasuk pengambilan gambar, juga digunakan sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data untuk memperoleh bukti autentik terkait proses pembelajaran.

Pendekatan siklus dalam PTK ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan diskusi peserta didik.

C. Pembahasan

1. Penerapan *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Diskusi Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS di MTs Raudlatusy Syubban Margoyoso

Mata pelajaran IPS didefinisikan sebagai gabungan ilmu-ilmu sosial berupa ekonomi, sejarah, politik, hukum, geografi yang materinya telah disesuaikan untuk pembelajaran di tingkat satuan pendidikan (Karim, 2015). Mata pelajaran IPS ini memuat tentang realitas dan fenomena sosial (Hopeman et al., 2022). Sejalan dengan hal itu Ibu Hanik Rosyidah selaku guru pengampu mata pelajaran IPS di MTs Raudlatusy Syubban menjelaskan bahwa pembelajaran memuat materi yang sangat kompleks menyangkut

semua ruang lingkup kehidupan kita sehari-hari seperti sosiologi, sejarah, geografi. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam mengajar mata pembelajaran IPS dibutuhkan suatu kreatifitas agar menarik minat belajar peserta didik. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS. Metode *snowball throwing* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan cara bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil maupun besar dalam rangka menyelesaikan tugas dari guru (Naina Rahma, Nur Indah Oktaviana, Putri Nur Fadhilah, Debi Apriliani, Maey Mulyati, 2023). Metode *snowball throwing* merupakan sebuah permainan yang dilakukan dengan membuat dan melempar bola salju yang berisi pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik bertanggungjawab saat mendapat bola pertanyaan dengan cara menjawab pertanyaan yang telah didapatkannya (Ade Gustomo dan Sudarman, 2015).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini dilakukan bersama dengan Ibu Hanik Rosyidah selaku guru mata pelajaran IPS di Raudhatusy Syuban Margoyoso. Metode pembelajaran lempar bola salju diterapkan pada peserta didik kelas IX A MTs Raudlatusy Syubban Margoyoso. Penerapan metode *snowball throwing* ini diterapkan pada pembelajaran IPS pada sub bab materi Globalisasi. Metode ini diterapkan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada pemahaman dasar tentang konsep globalisasi dan dampaknya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

1) Perencanaan

Peneliti merancang pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing*, yang melibatkan pembagian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Instrumen yang disiapkan meliputi lembar observasi, soal tes berpikir kritis, dan panduan diskusi.

2) Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan penjelasan materi secara singkat oleh guru, diikuti oleh pemberian tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi tentang dampak positif dan negatif globalisasi. Selanjutnya, peserta didik menuliskan ide mereka pada kertas, membentuk bola kertas (*snowball*), dan melemparkannya kepada teman di kelompok lain untuk saling bertukar pendapat.

3) Observasi

Selama pelaksanaan metode, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih pasif dalam berpartisipasi. Hanya beberapa peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi. Berdasarkan lembar observasi, tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memberikan argumen dan solusi masih rendah.

4) Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami mekanisme *Snowball Throwing*. Selain itu, beberapa peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Berdasarkan hasil ini, peneliti memutuskan untuk memberikan panduan lebih rinci dan meningkatkan motivasi peserta didik pada siklus berikutnya.

Rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik sebesar 65, sedangkan nilai keterampilan diskusi peserta didik sebesar 68. Nilai ini masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

b. Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada analisis mendalam tentang solusi terhadap dampak negatif globalisasi serta penguatan keterampilan berpikir kritis dan diskusi.

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti memperbaiki strategi pembelajaran dengan memberikan arahan yang lebih jelas terkait langkah-langkah *Snowball Throwing*. Selain itu, peneliti menyiapkan pertanyaan pemantik untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, seperti: "Bagaimana cara menghadapi persaingan global tanpa kehilangan identitas budaya lokal?"

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan metode *snowball throwing* pada siklus II ini dilakukan dengan beberapa langkah. Berikut langkah-langkahnya:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a serta memberikan motivasi dan apersepsi. Motivasi diberikan kepada peserta didik tentang pentingnya berpikir kritis dan berdiskusi untuk menghadapi tantangan globalisasi

- b) Guru memberikan intruksi teknik *snowball throwing* dengan cara memberikan contoh cara menulis ide pada kertas, membentuk bola kertas, dan bertukar pendapat dengan kelompok lain.
- c) Peserta didik dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Setiap kelompok diberi topik yang berbeda yang berhubungan dengan globalisasi.
- d) Guru memberikan waktu bagi peserta didik untuk berdiskusi di dalam kelompok masing-masing.
- e) Setiap peserta didik dalam kelompok menuliskan ide mereka di selembar kertas. Ide tersebut dapat berupa pendapat, analisis, atau solusi terkait topik yang diberikan.
- f) Setelah selesai menuliskan ide, peserta didik membentuk kertas menjadi bola dan melemparkannya ke anggota kelompok lain. Anggota yang menerima bola tersebut harus memberikan tanggapan ataupun menambahkan pendapat baru.
- g) Setelah proses *snowball throwing* selesai, setiap kelompok mendiskusikan kembali ide-ide yang terkumpul untuk disusun menjadi argumen yang terstruktur.
- h) Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap presentasi yang disampaikan.
- i) Guru memandu proses diskusi agar berjalan efektif dan memberikan masukan tambahan.
- j) Pembelajaran ditutup dengan refleksi, berdoa, dan salam dari guru.

3) Observasi

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi peserta didik. Sebagian besar peserta didik sudah aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Keterampilan berpikir kritis juga mulai terlihat, terutama dalam kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan memberikan solusi terhadap permasalahan globalisasi.

4) Refleksi

Refleksi siklus II menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dinamis.

Rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat menjadi 80, sedangkan nilai keterampilan diskusi peserta didik mencapai 82. Kedua nilai ini sudah melampaui KKM yang ditetapkan.

2. Keberhasilan Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Diskusi Peserta Didik MTs Raudlatasy Syubban Margoyoso

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik kelas IX A MTs Raudlatasy Syubban Margoyoso pada pembelajaran IPS dengan topik Globalisasi. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang diamati selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Indikator keberhasilan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi

Salah satu indikator utama keberhasilan metode *Snowball Throwing* adalah meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Pada siklus I, partisipasi peserta didik masih rendah dengan hanya beberapa peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat, sedangkan pada siklus II hampir seluruh peserta didik terlibat dalam memberikan ide, bertanya, dan menanggapi pendapat teman. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suharti, 2020) menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan oleh suasana belajar yang menyenangkan dan interaksi yang lebih banyak terjadi antar peserta didik, sehingga rasa percaya diri peserta didik untuk berbicara meningkat. Peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran, dan diskusi berjalan lebih interaktif.

b) Kemampuan mengidentifikasi masalah

Dalam konteks berpikir kritis, kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah meningkat secara signifikan. Pada siklus II, peserta didik dapat secara mandiri mengidentifikasi dampak positif dan negatif globalisasi serta masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ancaman terhadap budaya lokal atau

persaingan ekonomi global. Selaras dengan penelitian (Rachmawati, 2019) menemukan bahwa metode *Snowball Throwing* memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi masalah melalui pertanyaan yang dirancang dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk memahami masalah secara mendalam dan menyampaikan hasil pemikiran mereka secara kritis dalam kelompok. Hal ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeteksi inti permasalahan dari materi yang dipelajari.

c) Peningkatan kemampuan berpikir analitis

Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menganalisis masalah secara mendalam. Jika pada siklus I analisis peserta didik hanya sebatas deskripsi umum, pada siklus II peserta didik mampu memberikan argumen yang logis dan terstruktur, serta menghubungkan dampak globalisasi dengan solusi konkret. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Yusran & Riyadi, 2018) menunjukkan bahwa penerapan *Snowball Throwing* membantu peserta didik menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang. Aktivitas tanya-jawab dalam kelompok membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir analitis, karena mereka diminta untuk menjelaskan, membandingkan, dan memberikan solusi terhadap suatu masalah.

d) Kepercayaan diri dalam berpendapat

Pada siklus I, banyak peserta didik yang ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat karena kurang percaya diri. Setelah diterapkan perbaikan strategi pada siklus II, peserta didik lebih berani berbicara dan mengemukakan ide mereka, baik dalam kelompok kecil maupun diskusi kelas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi.

e) Kolaborasi dan kerja sama kelompok

Keberhasilan metode *Snowball Throwing* juga terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam bekerja sama di dalam kelompok. Pada siklus II, setiap anggota kelompok menjalankan peran masing-masing, seperti mengorganisir diskusi, menyampaikan ide, mencatat hasil diskusi, dan mempresentasikan hasil kelompok.

f) Peningkatan nilai keterampilan berpikir kritis dan diskusi

Keberhasilan ini didukung oleh data nilai keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 80

untuk keterampilan berpikir kritis dan 82 untuk keterampilan diskusi. Nilai ini telah melampaui KKM sebesar 75.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penerapan Dari paparan metode *snowball throwing* pada mata Pelajaran IPS di kelas IX A MTs Raudlatusy Syuban dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik. Keberhasilan penerapan metode lempar bola salju ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik didukung oleh beberapa faktor antara lain:

a) adanya antusias peserta didik

Antusiasme peserta didik menjadi salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, seperti *Snowball Throwing*, antusiasme berfungsi sebagai energi pendorong yang mengaktifkan peserta didik untuk lebih bersemangat mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Antusiasme peserta didik umumnya muncul dari rasa ingin tahu, suasana pembelajaran yang interaktif, serta penerapan metode yang secara langsung melibatkan mereka dalam proses belajar. Melalui penerapan metode *Snowball Throwing*, peserta didik merasa terlibat secara aktif melalui aktivitas menarik, seperti menyusun pertanyaan, melempar "bola salju" berupa gulungan kertas, dan mendiskusikan jawaban bersama teman sebaya. Suasana belajar yang santai namun tetap bermakna ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat peserta didik untuk berpartisipasi dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah.

Selain itu, antusiasme peserta didik semakin terlihat ketika mereka menyadari bahwa peran aktif dalam proses pembelajaran secara langsung memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh motivasi intrinsik peserta didik untuk mendapatkan apresiasi, baik dari guru maupun teman-teman sekelas, terutama ketika mereka berhasil menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat yang relevan dan konstruktif selama diskusi berlangsung.

Adanya antusias dan semangat para peserta didik ini menjadikan salah satu faktor pendorong penerapan metode *snowball throwing* di kelas IX A di MTs Raudlatusy Syubban Margoyoso ini dapat mencapai keberhasilan. Hal ini juga didukung dari penelitian (Qatrunnada et al., 2023) bahwa adanya sebuah antusias peserta didik dapat menjadikan penerapan metode *snowball throwing* yang telah diterapkan berhasil.

b) Adanya ruang kelas yang mendukung

Ruang kelas yang mendukung juga menjadi salah satu faktor pendukung proses pembelajaran *snowball throwing* ini. Hal itu disebabkan adanya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung sangatlah dibutuhkan saat penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* (Wulandari, 2016), hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran *snowball throwing* diperlukannya ruang kelas yang luas guna memberikan kenyamanan dan keleluasaan dalam proses melempar bola dari kelompok satu ke kelompok lainnya. Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung juga sangatlah dibutuhkan saat penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*.

c) Adanya kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran. Metode ini menuntut kerjasama yang baik antar anggota kelompok, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan diskusi. Kekompakan ini tercipta ketika setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam metode *Snowball Throwing*, setiap peserta didik memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, seperti membuat pertanyaan, memberikan jawaban, atau membantu anggota lain memahami materi. Kekompakan kelompok terlihat dari bagaimana peserta didik saling mendukung dan berbagi informasi selama proses diskusi. Sikap saling membantu ini tidak hanya memperkuat hubungan antar peserta didik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk menyampaikan ide dalam forum kelompok maupun kelas.

D. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi peserta didik kelas IX A MTs Raudlatasy Syubban Margoyoso pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan topik globalisasi. Peningkatan tersebut teridentifikasi melalui dua siklus pembelajaran. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama kelompok. Rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat dari 65 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II, sedangkan keterampilan diskusi meningkat dari 68 menjadi 82, keduanya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh antusiasme peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, serta suasana diskusi yang

interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, metode Snowball Throwing terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan diskusi pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gustomo dan Sudarman. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen Sistem Pengoperasian. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 15(2).
- Alfarisi, S., & Hasanah, U. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 6A Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200301 Padangsidempuan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(April), 1–10.
- Brookfield. (2012). *Teaching for Critical Thinking : Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*.
- David Johnson, R. J. (2009). Cooperative Learning : Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3).
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34–44. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4012>
- Ennis. (2011). Critical Thinking : A Streamlined Conception. *Teaching Philosophy*, 34(1).
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Jarjani Usman, Mawardi, Husna M Zein, R. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas*.
- Karim, A. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Lie. (2020). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Pembelajaran Kooperatif di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo.
- Mardin. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik pada Pembelajaran PKn di Kelas VI SDN 361 Buburan. *Journal Education*, 2(1), 29–37.
- Muplihun, Dantes, & Lasmawan. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi dan Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada

- Peserta didik Kelas VII SMPN 3 Selong. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 3.
- Naina Rahma, Nur Indah Oktaviana, Putri Nur Fadhilah, Debi Apriliani, Maey Mulyati, A. M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12). <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Qatrunnada, S., Suharini, E., Geografi, J., Sosial, F. I., Semarang, U. N., & Artikel, I. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir Kelas X1 di SMAN 6 Kabupaten Tangerang*. 11(1), 62–73.
- Rachmawati. (2019). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap kemampuan Identifikasi Masalah pada Mata pelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Suharti. (2020). Snowball Throwing dan Peningkatan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Wulandari, N. D. (2016). *Implementasi Strategi Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsMiftahul Ulum Loram Kulon Kudus*.
- Yumpap, U., & Deril Alfiance Kaligis. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2).
- Yusran, & Riyadi. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Snowball Throwing. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

